

Pengujian Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pidato Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Terhadap IHSG

by Aisha Hanif

Submission date: 22-Feb-2021 03:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1515086202

File name: UJI_COBA_1.docx (73.66K)

Word count: 3327

Character count: 20849

PENGUJIAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH PIDATO KEMENANGAN JOE BIDEN SEBAGAI PRESIDEN AMERIKA TERHADAP IHSG

Aisha Hanif

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: aishahanif@umsida.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya *abnormal return* saat sebelum dan sesudah pidato kemenangan Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*) yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Studi peristiwa digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Analisis data menggunakan rentang waktu tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah pidato kemenangan Joe Biden. Metode penelitian yang digunakan adalah berupa kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yakni pengumpulan data berupa dokumen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data diuji menggunakan software SPSS 20 dan menggunakan teknik *one sample test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat *abnormal return* pada periode tiga hari sebelum pidato kemenangan Joe Biden dan dua hari serta tiga hari sesudah pidato kemenangan Joe Biden. Hasil pengujian selanjutnya menggunakan *paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat.

Kata Kunci: pidato kemenangan joe biden; ihsg; saham; *abnormal return*; studi peristiwa

ABNORMAL RETURN TESTING BEFORE AND AFTER JOE BIDEN'S VICTORY SPEECH AS AMERICAN PRESIDENT TO IHSG

Abstract

The purpose of this study was to determine any abnormal returns before and after Joe Biden's victory speech as President of the United States of America against the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange. This research uses an event study which studies the market reaction to an event. Event studies are used to test the information content of an announcement. The data analysis used a span of three days before and three days after Joe Biden's victory speech. The research method used is quantitative by using secondary data, namely data collection in the form of documents. The sample used in this study were all companies listed on the LQ-45 Index of the Indonesia Stock Exchange. In this study the data were tested using SPSS 20 software and using the one sample test technique and paired sample t-test. The results of this study indicate that there is an abnormal return in a period of three days before Joe Biden's victory speech and two days and three days after Joe Biden's victory speech. The results of further testing using the paired sample t-test, it can be concluded that there is a significant difference in stock abnormal returns between before and after the victory speech of the election of Joe Biden as president of the United States.

Keywords: joe biden's victory speech; composite stock price index; stock; abnormal return; event study

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia sedang disibukkan dengan adanya pemilihan presiden Amerika Serikat pada periode 2020 - 2024. Duel sengit ini berhasil mencuri perhatian masyarakat global yang digadag-gadag oleh masing-masing partai, yakni Joe Biden mewakili Partai Demokrat dan Donald Trump dari Partai Republik yang kembali mencalonkan diri sebagai calon Presiden Amerika Serikat. Pada tanggal 7 November 2020, Joe Biden dari Partai Demokrat dinyatakan unggul dari lawannya, yakni Donald Trump yang mewakili Partai Republik. Pasca diumumkan kemenangannya, Joe Biden menggelar pidato kemenangan di hari yang sama. Kemenangan Biden ini membawa dampak positif maupun negatif bagi dunia, khususnya bagi perekonomian global.

Terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat selanjutnya memberikan dampak global yang cukup signifikan yang dipengaruhi oleh seberapa besar stimulus kebijakan fiskal yang dirancang oleh Joe Biden melalui senatnya. Situasi pandemi saat ini mengambil peran prioritas yang utama bagi proses pengambilan kebijakan sehingga pemerintahan Joe Biden akan meminimalisir agenda kebijakan luar negeri dan fokus terhadap kebijakan dalam negeri terkait penanganan pandemi saat ini (Henry 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak oleh adanya pemilihan presiden Amerika Serikat (AS) ini. Salah satunya adalah adanya sentimen positif pada pergerakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tanggal 4 November, tepat sehari setelah dilaksanakannya pemilu, data yang diperoleh RTI pukul 09.08 WIB, IHSG berada pada level 5.180,97 atau naik 21,51 poin (setara 0,42 persen) dibanding penutupan sebelumnya pada level 5.159,45 (Safitri). Dikutip dari situs berita Kompas bahwa menurut *Research Analyst* Artha Sekuritas Indonesia Dennies Christoper IHSG akan berkemungkinan menguat dikarenakan *polling* menunjukkan bahwa Biden sudah unggul atas Trump. Hal ini dinilai baik bagi perekonomian Amerika Serikatnya selanjutnya (Safitri 2020).

Menurut beberapa pakar ekonomi dan analis pasar modal menyebutkan, adanya tren positif yang menyambut unggulnya pemilihan Joe Biden sebagai presiden dikarenakan salah satu kebijakan ekonomi yang dibuat akan mempengaruhi potensi perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat tidak menjadi lebih buruk karena cenderung menurunkan risiko pasar dan volatilitas pasar. Hal ini menjadikan mata uang AS menguat, termasuk mata uang rupiah. Efeknya mendorong dana asing untuk kembali berani memasuki aset berisiko yang

ada di negara berkembang, salah satunya pada saham (Aldin 2020)

Meskipun Indonesia sudah menyatakan secara resmi bahwa negara mengalami resesi, hal tersebut tidak membuat tren IHSG selama awal November hingga pasca terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden AS pada tanggal 7 November 2020 menjadi surut, bahkan cenderung terus menguat. Hal ini semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi politik Amerika Serikat, namun juga adanya faktor-faktor penentu lainnya seperti keberhasilan vaksin untuk covid-19 yang dinilai sudah layak untuk didistribusikan secara global (Safitri 2020).

(Ma, Sun, and Tang 2003) menggunakan insiden berdarah di Lapangan Tiananmen untuk menguji dampak peristiwa politik tak terduga ini pada harga saham perusahaan Amerika yang melakukan joint venture di China. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan peristiwa politik terhadap harga saham. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh (Bilson, Brailsford, and Hooper 2002), (Zach 2005), (Goriaev and Sonin 2011), (Dangol 2008), (Clark, Masood, and Tunaru 2008) dan (Khalid, A. M., & Rajaguru 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas tentang pengaruh pidato kemenangan

Joe Biden sebagai Presiden AS terpilih untuk periode mendatang terhadap nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

(Hartono 2010) Menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumumannya berisi nilai positif, maka ekspektasi pasar akan bereaksi saat peluncuran diterima oleh pasar. Berubahnya volume transaksi perdagangan saham Setelah informasi dirilis, semua pelaku pasar yang menerima informasi tersebut akan menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai informasi yang membawa sentiment baik atau malah membawa sentiment buruk bagi pasar. Hasil dari interpretasi informasi ini nantinya mempengaruhi penawaran dan permintaan dari para investor. Apabila banyak investor yang menganggap informasi yang diterima sebagai *bad news* maka langkah yang dilakukan adalah mengurangi pembelian saham sehingga mengakibatkan harga saham akan turun. Namun sebaliknya, jika investor menganggap informasi yang diterima sebagai *good news* maka langkah yang dilakukan adalah membeli saham sehingga mengakibatkan harga saham akan

menjadi naik (Sharpe, Alexander, and Jeffery Bailey. 2005).

Saham

Saham menurut (Hartono 2010) adalah bukti kepemilikan dari sebagian perusahaan. Seseorang yang memiliki hak dalam kepemilikan dari bagian perusahaan yang kemudian diwakilkan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan disebut pemegang saham (Hartono 2010). Saham juga dikenal sebagai sebuah bentuk dari ekuitas atau sekuritas penyertaan, yang menunjukkan adanya kepemilikan suatu perusahaan. Saham berbentuk lembar yang mengutuskan suara tentang segala hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan memakai suara tersebut dalam rapat tahunan perusahaan serta adanya pembagian keuntungan (Bodie, Kane, and Marcus 2008).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut (Hartono 2010) Indeks Harga Saham Gabungan adalah angka yang menunjukkan indeks harga saham di Indonesia yang tersusun dan dihitung dengan menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sehingga dapat digunakan untuk menandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari dari waktu ke waktu. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan

seluruh saham sampai pada tanggal tertentu (Hismendi, Abubakar, and Said 2013).

Bursa Efek Indonesia menerapkan lima fungsi IHSG, antara lain:

1. Sebagai indikator tren pasar
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan
3. Sebagai tolok ukur kinerja suatu portofolio
4. Sebagai fasilitator pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. Sebagai fasilitator berkembangnya produk derivatif

Bursa Efek Indonesia bertugas menghitung dan mengakumulasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Bursa menghitung indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di bursa yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta untuk 45 saham yang likuid dan berkapitalisasi besar yang dikenal dengan LQ 45. Namun, ada juga perusahaan swasta yang menghitung untuk kepentingan sendiri dan publik seperti indeks BUMN dan indeks 50 saham terkecil yang dihitung oleh PT. Finansial Bisnis Informasi.

Untuk perhitungan IHSG tidak berbeda dengan perhitungan indeks harga saham individual. Hanya saja, dalam perhitungan IHSG, kita harus menjumlahkan seluruh harga saham yang ada (listing). Rumus

umum untuk menghitung IHSG (Widoatmodjo 2010), yaitu:

$$\text{IHSG} = \frac{\text{total harga saham semua pada waktu yang berlaku}}{\text{total harga saham semua pada waktu dasar}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mempengaruhi IHSG adalah antara lain (OJK):

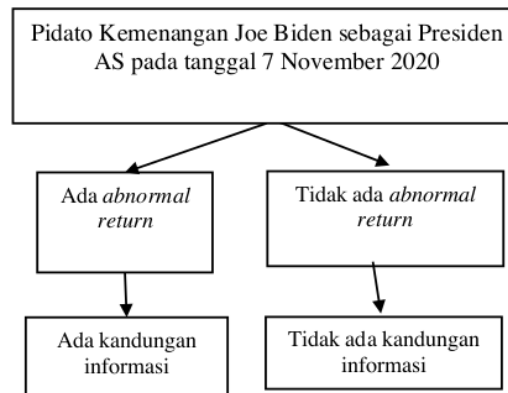
1. Fundamental Perusahaan. Fundamental sangat penting dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan jika fundamental positif maka dapat menyebabkan tren positif pada harga saham perusahaan tersebut dan juga berlaku sebaliknya.
2. Aksi Korporasi Perusahaan. Aksi korporasi berefek dan dapat mempengaruhi hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan. Contoh, aksi akuisisi, merger, *right issue*, atau divestasi.
3. Proyeksi Kinerja Perusahaan pada Masa Mendatang Performa atau kinerja perusahaan dijadikan tumpuan bagi investor dalam mengkaji saham perusahaan. Beberapa faktor yang dijadikan titik acuan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*price to book value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba perusahaan itu sendiri.

Kemudian untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai IHSG menurut OJK adalah antara lain:

1. Kondisi fundamental ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan, suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Sentral, dll.
2. Pergerakan nilai rupiah terhadap mata uang asing
3. Kebijakan pemerintah
4. Kondisi darurat yang dialami secara global, seperti terjadi pandemi yang menjangkit seluruh dunia termasuk Indonesia

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan dari latar belakang dan tinjauan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat digambarkan melalui kerangka konseptual berikut ini.



Bagan 1 Diagram Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan telaah literatur, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H₁ = Terdapat *abnormal* *return* sebelum terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2020 di Indonesia.

H₂ = Terdapat *abnormal* *return* setelah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2020 di Indonesia.

H₃ = Terdapat perbedaan *abnormal* *return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2020 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 dari Agustus 2020 hingga Januari 2021. Periode ini adalah periode dimana pemilihan umum presiden Amerika Serikat dilaksanakan. Terdapat 45 perusahaan yang terdaftar pada

indeks LQ 45 yang diambil sebagai sampel. Ke-45 perusahaan tersebut merepresentasikan sebagai 45 perusahaan terbaik yang mewakili seluruh perusahaan yang ada dari semua sektor. Indeks LQ 45 juga merepresentasikan perusahaan yang likuid dan memiliki kapitalisasi pasar mencapai 74,53% dari seluruh kapitalisasi pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Chandra 2015). Sektor yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Sektor	Jumlah Emiten	%
1	Pertanian	0	0%
2	Pertambangan	6	13%
3	Industri Dasar & Kimia	6	13%
4	Aneka Industri	2	4%
5	Industri Barang Konsumsi	6	13%
6	Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	6	13%
7	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	6	13%
8	Keuangan	6	13%
9	Perdagangan, Jasa & Investasi	7	16%
Total		45	100%

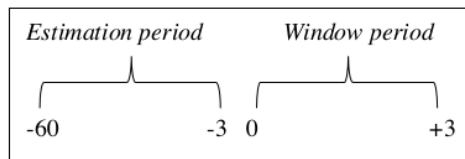
Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder yaitu data dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com yang

meliputi harga tertinggi, harga terendah serta harga penutupan saham.

Periode Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan *event study*, periode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu *window period* dan *estimation period*. *Window period* dan *estimation period* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar diatas menjelaskan *estimation period* dimulai dari hari -3 sampai dengan hari -60 yaitu berarti 60 hari sebelum peristiwa atau kejadian pidato kemenangan Joe Biden sebagai presiden AS.

Metode Analisis Data

Berikut adalah tahapan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan penelitian *event study* meliputi:

1. Menghitung *return* aktual saham secara periodik.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} = *return* saham individual (i) pada periode t

P_t = harga penutupan saham pada periode t

P_{t-1} = harga penutupan saham pada periode t-1

2. Menghitung *market return*.

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

R_{mt} = *market return* saham individual

(i) pada periode t

IHS_{Gt} = harga penutupan IHSG pada periode t

IHS_{Gt-1} = harga penutupan IHSG pada periode t-1

3. Menghitung *expected return*

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt}$$

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada periode t

R_{mt} = *market return* saham individual

(i) pada periode t

Koefisien α dan β didapatkan dari perhitungan *time series regression* antara *return* saham dan *market return*.

4. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada periode t

R_{it} = *return* saham individual (i) pada periode t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada periode t

5. Menghitung *average abnormal return*

$$\bar{AR}_{it} = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{it}}{n}$$

\bar{AR}_{it} = average abnormal return saham i pada periode t

AR_{it} = abnormal return saham i pada periode t

N = jumlah sampel

6. Menghitung Cumulative Average Abnormal Return

$$CAAR = \sum \bar{AR}_{it}$$

CAAR = Cumulative Average Abnormal Return

$\sum \bar{AR}_{it}$ = Total average abnormal return saham i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang ada dapat mewakili populasi sehingga sampel yang dijadikan sebagai proksi dapat memberikan kesimpulan yang mewakili populasi. Hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Hari	Sig
AAR H-3	0.670
AAR H-2	0.735
AAR H-1	0.991
AAR H+1	0.593
AAR H+2	0.989
AAR H+3	0.667

Sumber: data diolah

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *one sample test*. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan adanya abnormal return sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2020 di Indonesia. Dari hasil analisis untuk H_1 , ditemukan bahwa:

Tabel 4. Hasil statistic one sample test sebelum pidato kemenangan Joe Biden

Hari	AAR	Sig	Hasil
H-3	0.0177	0.002	signifikan
H-2	0.0081	0.119	Tidak signifikan
H-1	-0.0041	0.357	Tidak signifikan

Sumber: data diolah

Sedangkan hasil analisis untuk H_2 , ditemukan bahwa:

Tabel 5. Hasil statistic one sample test setelah pidato kemenangan Joe Biden

Hari	AAR	Sig	Hasil
H+1	0.0090	0.289	Tidak signifikan
H+2	-0.0116	0.045	signifikan
H+3	-0.0241	0.000	signifikan

Sumber: data diolah

Dari hasil diatas ditemukan bahwa terdapat *abnormal return* pada saat H-3 sebelum pidato kemenangan Joe Biden dan H+2 serta H+3 sesudah pidato deklarasi kemenangan Joe Biden sebagai presiden terpilih Amerika Serikat. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar Indonesia yang diprosikan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merespon positif atas informasi tersebut. Walaupun pada H-3 posisi keunggulan Presiden Joe Biden masih tipis, namun publik yakin bahwa pemilihan presiden akan dimenangkan oleh Joe Biden. Hal ini diterima sebagai setimen positif bagi pasar yang mengakibatkan menguatnya harga IHSG. Hasil pengamatan uji *abnormal return* dengan menggunakan *one sample t-test* diperoleh hasil bahwa pada tiga hari sebelum pidato kemenangan Joe Biden, H₁ diterima sedangkan pada hari kedua dan sehari sebelum kemenangan Joe Biden, H₁ ditolak. Sementara pada hari pertama setelah pidato kemenangan Joe Biden, H₂ ditolak dan hari kedua dan ketiga setelah pidato kemenangan Joe Biden, H₂ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Lee Ji-Tong et al. 2008) yang menyatakan bahwa suatu berita dapat mempengaruhi

harga saham. Berita baik dapat menjadi *sentiment positive* dan meningkatkan harga saham sedangkan berita buruk dapat menjadi *sentiment negative* dan dapat menurunkan harga saham.

Pengujian selanjutnya adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2020. Apabila terdapat nilai signifikansi <0.05 maka menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat dan H₃ diterima. Dari hasil analisis untuk H₃, ditemukan bahwa:

Tabel 6. Hasil statistic paired sample test sebelum dan setelah pidato kemenangan Joe Biden

Hari	Sig	Hasil
H+3 – H-3	0.000	Signifikan
H+2 – H-2	0.000	Signifikan
H+1 – H-1	0.085	Signifikan

Sumber: data diolah

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden sebagai

presiden Amerika Serikat dan H₃ diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kandungan informasi yang terjadi pada saat pidato kemenangan Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat, hal ini mengakibatkan munculnya *abnormal return* yang terjadi pada indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia. *Abnormal return* muncul pada saat H-3 sebelum pidato kemenangan Joe Biden dan H+2 serta H+3 sesudah pidato deklarasi kemenangan Joe Biden sebagai presiden terpilih Amerika Serikat. Selain itu terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadi pidato kemenangan terpilihnya Joe Biden. Kemenangan Joe Biden sebagai presiden Amerika Serikat memberikan sentiment positif bagi para investor sehingga mengakibatkan adanya kenaikan harga saham. Kebijakan yang dikampanyekan oleh Joe Biden dinilai oleh pasar akan banyak menghasilkan keuntungan bagi pasar di Negara berkembang salah satunya adalah Indonesia .

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini belum mempertimbangkan pergerakan volume perdagangan saham serta faktor-faktor eksternal lainnya. Selain

itu penelitian ini juga belum menguji kecepatan raksi pasar untuk menguji efisiensi pasar secara informasi.

REFERENCE

- Aldin, Ihya Ulum. 2020. "Efek Joe Biden, IHSG Awal Pekan Diprediksi Menghijau." <https://katadata.co.id/safrezifitral/finansial/5fa8a578c59cb/efek-joe-biden-ihsg-awal-pekan-diprediksi-menghijau>: 1.
- Bilson, Christopher M., Timothy J. Brailsford, and Vincent C. Hooper. 2002. "The Explanatory Power of Political Risk in Emerging Markets." *International Review of Financial Analysis* 11(1): 1-27.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, and Alan Marcus. 2008. "Investments 10th Edition." *Mass Communication and Society*.
- Chandra, Teddy. 2015. "Impacts of Indonesia's 2014 Presidential Election towards Stock Prices on Indonesia Stock Exchange." *Article in International Journal of Business and Management* 10(7).
- Clark, Ephraim, Omar Masood, and Radu Tunaru. 2008. "The Effect of Political Events on the Pakistan Stock Exchange 1947-2001." *Investment Management and Financial Innovations* 5(3): 101-10.
- Dangol, Jeetendra. 2008. "Unanticipated Political Events and Stock Returns: An Event Study." *NRB Economic Review* 20: 86-110. <https://ideas.repec.org/a/nrb/jour>

nl/v20y2008p86-110.html
(December 15, 2020).

Goriaev, Alexei, and Konstantin Sonin. 2011. "Is Political Risk Company-Specific? The Market Side of the Yukos Affair." *SSRN Electronic Journal* (November): 1–32.

Hartono, Jogiyanto. 2010. Yogyakarta: BPF E *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*.

Henry, Janet. 2020. "Biden's Global Economic Impact New US President's Ambitious Plans May Be Constrained by the Senate." <https://www.gbm.hsbc.com/insights/global-research/bidens-global-economic-impact>.

Hismendi, Hamzah Abubakar, and Musnandi Said. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen Manajemen*.

Khalid, A. M., & Rajaguru, G. 2010. "The Impact of Political Events on Financial Market Volatility: Evidence Using a Markov Switching Process." *Globalisation & Development Centre, Bond University*.

Lee Ji-Tong, Mei-Yu, Yi-Hsien Wang, Mei-Yu Lee, and Che-Yang Lin. 2008. *Journal of Money, Investment and Banking General Election, Political Change and Market Efficiency: Long-and Short-Term Perspective in Developed*

Stock Market Prediction of Stock Market Price Indices View Project The Topic of Median View Project General Election, Political Change and Market Efficiency: Long-and Short-Term Perspective in Developed Stock Market.
<http://www.eurojournals.com/finance.htm> (December 15, 2020).

Ma, Yulong, Huey Lian Sun, and Alex P. Tang. 2003. "The Stock Return Effect of Political Risk Event on Foreign Joint Ventures: Evidence from the Tiananmen Square Incident." *Global Finance Journal* 14(1): 49–64.

Safitri, Kiki. 2020. "Simak Proyeksi IHSG Pekan Depan." *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/29/123000226/simak-proyeksi-ihsg-pekan-depan?page=all>.

3 Sharpe, William F., Gordon J. Alexander, and Jeffery Bailey. 2005. *Investasi (Pristina Hermastuti Dan Doddy Prastuti. Terjemahan)*. Ed-6. Edisi 6. Jakarta: Indeks.

Widoatmodjo, Sawidji. 2010. "Irasionalitas Investor Dan Potensi Krisis Ekonomi." In *Simposium Riset Ekonomi IV..*.

Zach, Tzachi. 2005. "Political Events and the Stock Market: Evidence from Israel." *SSRN Electronic Journal* 8(3).

PROFIL SINGKAT

Aisha Hanif, Lahir di Sidoarjo Propinsi Jawa Timur pada Tanggal 11 November 1989. Pendidikan Terakhir

Pascasarjana Program Studi
Akuntansi dari Universitas Gadjah
Mada, lulus tahun 2017. Saat ini
sebagai Dosen tetap Program Studi
Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengujian Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pidato Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Terhadap IHSG

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

3%

2

bagikanberita.pikiran-rakyat.com

Internet Source

2%

3

digilib.unmuhjember.ac.id

Internet Source

2%

4

investor.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off